

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan teknologi informasi di era globalisasi ini tidak dapat dipungkiri dikarenakan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi instansi kesehatan. Pentingnya penggunaan teknologi informasi mulai disadari oleh suatu instansi kesehatan dimana instansi kesehatan tersebut dituntut untuk semakin kompetitif dan berdaya saing. Secara global, penggunaan teknologi informasi sudah banyak digunakan oleh instansi kesehatan. Sebagai contoh, pemanfaatan teknologi informasi yang diterapkan di Amerika yang menunjukkan hasil dari penggunaan catatan kesehatan elektronik dan teknologi ponsel yaitu sebanyak 28% (Bercovitz, Park-lee, & Jamoom, 2013). Selain itu di Amerika Serikat juga telah mengadopsi penggunaan rekam medik elektronik, akan tetapi pemanfaatan implementasi tersebut dinyatakan gagal dikarenakan waktu pelatihan yang kurang yaitu dengan hasil penilaian dari dokter 30% (Smelcer, Kantrovich, & Jacobs, 2009). Pada tahun 2009 dokter praktek di Washington, DC menyatakan bahwa sistem catatan kesehatan elektronik telah diadopsi sebanyak 40%. Tetapi pada tahun 2012 penggunaan sistem catatan kesehatan elektronik semakin meningkat yaitu hampir tiga perempat dari dokter praktek telah mengadopsi sistem catatan kesehatan elektronik sebanyak 72% (Health Information Technology (ONC) Department of Health, 2014).

Di Indonesia, penggunaan teknologi informasi pada bidang kesehatan sudah cukup baik, contohnya pada rumah sakit Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang telah mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebanyak 82,21%. SIMRS digunakan mayoritas untuk fungsi administrasi yang berupa pendaftaran pasien elektronik (79,17%) dan billing sistem (70,83%). Walaupun masih sedikit, fungsi klinis sudah digunakan untuk dokumentasi medis (58,33%), peresepan elektronik (22,92%), hasil pemeriksaan laboratorium (39,58%), dan sistem inventory gudang farmasi (60,42%) (Hariana, Sanjaya, Rahmanti, Murtiningsih, & Nugroho, 2013).

Pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi di rumah sakit memberikan dampak proses pelayanan kesehatan yang dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Menurut WHO *dalam* Budi, 2011 rumah sakit adalah suatu bagian menyeluruh dari organisasi social dan medis berfungsi memberikan pelayanan kesehatan yang lengkap kepada masyarakat, baik kuratif maupun rehabilitatif. Rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

Departemen Kesehatan RI telah mengeluarkan kebijakan yang menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011 pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa “*Setiap rumah sakit wajib melaksanakan Sistem Informasi Rumah Sakit*”.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di dalamnya terdapat Sistem Rekam Medis Elektronik. Sistem Rekam Medis Elektronik merupakan kegiatan komputerisasi isi rekam medis dan proses elektronisasi yang berhubungan dengannya. Elektronisasi ini menghasilkan sistem secara khusus dirancang untuk mendukung pengguna dengan berbagai kemudahan fasilitas bagi kelengkapan dan keakuratan data (Wijaya, 2012).

RSUD Waluyo Jati Kaksan merupakan salah satu rumah sakit yang mulai menerapkan SIMRS. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sejak menerapkan SIMRS pada tahun 2011, RSUD Waluyo Jati Kaksan Probolinggo belum pernah melakukan evaluasi terhadap SIMRS berdasarkan persepsi petugas. Sehingga mulai timbul beberapa kendala,

yaitu penyesuaian petugas pada masa transisi dari manual menuju elektronik yang mengakibatkan adanya petugas yang memilih untuk tetap menggunakan sistem pencatatan manual meskipun pada SIMRS tersebut telah tersedia form-form yang dibutuhkan. Contohnya pada pengisian form anamnesa dan form resep obat yang dilakukan oleh petugas jarang diinputkan kedalam sistem tetapi dilakukan secara manual. Adanya sistem yang kurang lengkap, yaitu pada diagnosa ICOPIM yang masih belum tersedia. Adapun fungsi SIMRS di RSUD Waluyo Jati Kraksaan yaitu menyimpan data (data rekam medik, data billing, history pasien), monitoring (keuangan, pegawai, pasien), perhitungan keuangan, serta pembagian jasa karyawan. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan dari SIMRS tersebut belum optimal karena berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh RSUD Waluyo Jati Kraksaan adalah menggunakan sistem pencatatan secara manual dan secara elektronik.

Adanya suatu evaluasi diperlukan untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem dan bagaimana hasil evaluasi terhadap penerapan SIMRS yang dijalankan saat ini. Oleh karena itu penulis menawarkan penyelesaian dalam melakukan evaluasi dengan menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). UTAUT adalah sebuah teori penerimaan teknologi informasi (*IT acceptance*) yang dikembangkan oleh Venkatesh (2003). Tujuan dari adanya teori ini adalah memberikan kriteria atau variabel yang mempengaruhi *IT acceptance* oleh *user*.

Penggunaan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan faktor yang mempengaruhi minat menggunakan rekam medis elektronik rawat jalan pada SIMRS berdasarkan pada sumber daya manusia (petugas) di RSUD Waluyo Jati Kraksaan, karena metode UTAUT memberikan hipotesis atas variabel-variabelnya yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial memiliki pengaruh terhadap niat menggunakan sedangkan niat menggunakan dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan sistem. UTAUT juga menghipotesiskan variabel-variabel ini di moderasi oleh *gender*, *age*, *experience*, dan *voluntariness of Use*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu untuk dilakukan evaluasi pada Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan pada SIMRS berdasarkan persepsi petugas di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Evaluasi Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan pada SIMRS berdasarkan persepsi petugas dengan Metode *Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology* (UTAUT) di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo Tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan pada SIMRS berdasarkan persepsi petugas dengan Metode *Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology* (UTAUT) di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja), *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha), *Social Influence* (Faktor Sosial), *Facilitating Condition* (Kondisi-kondisi yang Memfasilitasi), dan *Behavioral Intention* (Minat Penggunaan) petugas terhadap sistem rekam medis elektronik rawat jalan pada SIMRS di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo tahun 2015.
2. Mengetahui pengaruh *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja) terhadap *Behavioral Intention* (Minat Penggunaan) rekam medis elektronik rawat jalan pada SIMRS di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo tahun 2016.
3. Mengetahui pengaruh *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha) terhadap *Behavioral Intention* (Minat Penggunaan) rekam medis elektronik rawat jalan pada SIMRS di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo tahun 2016.

4. Mengetahui pengaruh *Social Influence* (Faktor Sosial) terhadap *Behavioral Intention* (Minat Penggunaan) rekam medis elektronik rawat jalan pada SIMRS di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo tahun 2016.
5. Mengetahui pengaruh *Facilitating Condition* (Kondisi-kondisi yang Memfasilitasi) terhadap *Behavioral Intention* (Minat Penggunaan) rekam medis elektronik rawat jalan pada SIMRS di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Memberikan umpan balik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan SIMRS di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo sebagai institusi pengguna SIMRS.
- b. Memperoleh gambaran faktor-faktor yang menjadi penyebab berhasil tidaknya implementasi sebuah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).
- c. Sebagai pedoman/masukan untuk perbaikan SIMRS di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo menjadi lebih baik kedepannya.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan berfikir setelah melaksanakan tugas akhir.

1.4.3 Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan dan acuan pengetahuan di bidang pendidikan dan penelitian serta sebagai perbandingan bagi peneliti lain.